

IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM KOTA SEHAT MELALUI KAWASAN MASYARAKAT SEHAT YANG MANDIRI DI KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh : Delisna Yanti

Pembimbing : Dr. Adianto,S.Sos.M.Si

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Rokan Hulu district received the "Healthy District" award in 2019. This Healthy District assessment consists of 9 areas, one of which is an Independent Healthy Community Area. The Padapa Sehat area is very potential to be developed, because of the strategic location of Rokan Hulu. However, in reality, problems are still found in the development and implementation to create an Independent Healthy Community Area in Rokan Hulu. This study aims to determine the implementation of the Strategy for Developing Healthy Community Areas that are Independent in Rokan Hulu Regency, the supporting factors in the Implementation of the Strategy in developing the Healthy City/District Program through Independent Healthy Community Areas in Rokan Hulu Regency. The method used is descriptive qualitative method. Research information is determined by purposive sampling technique. Collecting data through observation, interviews and documentation as well as data analysis using descriptive qualitative methods. The results of this study indicate that the implementation of the Rokan Hulu Regency Program Development Strategy has been going well despite experiencing a few obstacles. Supporting factors for the Implementation of the Healthy City Program Development Strategy in Rokan Hulu are increasing public awareness of a healthy lifestyle, the role of community health cadres, cross-sectoral roles and budget support.

Keywords: *Bappeda Strategy, Health Office, Supporting Factors and Healthy District Program Development*

LATAR BELAKANG

Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu, saat ini tengah melakukan pemantapan dan berbagai persiapan menuju Kabupaten Sehat Tahun 2019 melalui Visi dan Misi Kabupaten Rokan Hulu yang berkaitan dengan kesehatan Kabupaten Rokan Hulu yang berisi Bertekad mewujudkan Kabupaten Rokan Hulu sejahtera melalui Peningkatan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan, Pendidikan, Infrastruktur, Kesehatan yang mencakup (Memantapkan Manajemen Kesehatan yang Dinamis dan Akuntabel, Meningkatkan Kinerja dan Mutu Pelayanan Kesehatan,

kondisi Kabupaten/Kota yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni penduduk, yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dengan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah daerah. Pada dasarnya pelaksanaan Kabupaten/Kota Sehat ini terkait dengan permasalahan yang ada dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di masyarakat secara maksimal melalui pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini ditetapkan tatanan yang merupakan sasaran pelaksanaan Kabupaten/Kota Sehat yang disesuaikan dengan potensi dan permasalahan daerah tersebut. Tatanan Kabupaten/Kota Sehat ini dibagi menjadi 9 kawasan, yaitu sebagai berikut

Tabel Tatanan Kota Sehat

No	Tatanan Kota Sehat
1	Kawasan Permukiman, Sarana dan Prasarana Sehat
2	Kawasan Sarana Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Masyarakat
3	Kawasan Pertambangan Sehat
4	Kawasan Hutan Sehat
5	Kawasan Industri dan Perkantoran Sehat

Memberdayakan Masyarakat Untuk Hidup Sehat, Memelihara dan Meningkatkan Kesehatan Individu, Keluarga dan Lingkungan) dengan di dukung oleh Misi mewujudkan Masyarakat dan Aparat yang Sehat dengan menyediakan Infrastruktur Fisik dan Non Fisik diperdesaan. Pengembangan Kota Sehat di Kabupaten Rokan Hulu telah di terapkan di 9 Kecamatan yang terdiri dari 55 desa yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan tersebut dijelaskan bahwa Kota/Kabupaten Sehat adalah suatu

No	Tatanan Kota Sehat
6	Kawasan Pariwisata Sehat
7	Kawasan Pangan dan Gizi
8	Kawasan Masyarakat Sehat yang Mandiri
9	Kehidupan Sosial yang Sehat

Sumber: Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2005 dan

No.1138/Menkes/PB/VIII/2005

Penelitian ini fokus pada Program Kawasan Masyarakat Sehat yang Mandiri sesuai dengan indikator dan progam yang dilakukan Kabupaten Rokan Hulu dalam menerapkan Kawasan Masyarakat Sehat yang Mandiri. Kawasan masyarakat sehat adalah kondisi wilayah tertentu yang bersih, nyaman, aman dan sehat bagi pekerja dan masyarakat di kawasan tersebut dengan mengoptimalkan potensi masyarakat dan pekerja, melalui pemberdayaan pelaku pembangunan yang terkait, difasilitasi oleh sektor terkait dan sinkron dengan perencanaan wilayah, melalui indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Permukiman perumahan dan bangunan sehat, Penyediaan Air Bersih, Kesehatan dan

Keselamatan Kerja Pencegahan Kecelakaan dan Rudapaksa, Kesehatan Keluarga, Reproduksi KB, Pembinaan Kesehatan Jiwa Masyarakat dan Pola Asuh Anak Kesehatan Olahraga dan Kebugaran Jasmani, Program anti tembakau, Program yang dilakukan Kabupaten Rokan Hulu dalam menerapkan Kawasan Masyarakat Sehat yang Mandiri yaitu peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 49 tahun 2017 tentang gerakan Rokan Hulu Bersih Bebas Asap Rokok yang harus dilakukan diberbagai tempat-tempat seperti Perkantoran, Sarana Kesehatan, Sekolah, Pasar, Tempat Ibadah, Tempat Wisata, Rumah Makan, Restoran dan Terminal.

Kegiatan kawasan masyarakat sehat yang mandiri yang pertama kali dilakukan oleh Dinas Kesehatan Rokan Hulu adalah melakukan tahapan perencanaan melalui kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat dan di kelompokkan berdasarkan kawasan dan permasalahan khusus pemilihan tatanan berdasarkan prioritas sesuai dengan kondisi, potensi dan kemampuan masyarakat dan pemerintah dengan dukungan forum Kabupaten/Kota Sehat. Tahapan selanjutnya adalah sosialisasi kepada masyarakat Rokan Hulu dengan memberitahu manfaat yang akan masyarakat terima jika menjalankan kawasan masyarakat yang sehat dan mandiri akan mengetahui proses pembangunan dapat disusun bersama-sama dengan masyarakat memperhatikan, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi, masyarakat akan lebih mandiri dan mampu mempunyai kesempatan menjadi mitra pemerintah dalam melakukan pembangunan Kota dan masyarakat ikut bertanggung jawab dan ikut menilai hasil dan manfaat pembangunan tersebut. Setelah melakukan tahapan sosialisasi maka akan dilanjutkan dengan tahapan

pelaksanaan dimana setiap Kabupaten/Kota Sehat dapat menyelenggarakan pembangunan daerahnya dengan pendekatan Kabupaten/Kota Sehat atas dasar usulan dan kesepakatan yang berasal dari seluruh warga Kota, LSM, tawaran/ajakan pemerintah daerah ke masyarakat Kota, LSM, tokoh masyarakat. Gubernur melalui Bappeda dan sektor terkait memberikan dukungan teknis dan administrasi serta pendanaan yang tidak mungkin dilakukan masyarakat dan pemerintah daerah mengambil prakarsa untuk mengundang semua organisasi masyarakat, stakeholder untuk membentuk forum dan setelah forum terbentuk forum tersebut akan membentuk Pokja Kota Sehat sesuai dengan kegiatan dan kebutuhan masyarakat. Setelah melaksanakan tahapan pelaksanaan maka tahapan selanjutnya adalah tahapan penilaian melalui tahapan seleksi dimana tim pembina Provinsi melakukan penyeleksian Kabupaten/Kota Sehat yang dapat diusulkan untuk mendapat penghargaan, klarifikasi data untuk mendapatkan penghargaan Kabupaten/Kota Sehat sesuai dengan klarifikasi dan kriteria yang dipersyaratkan maka tim penilai pusat akan melakukan klarifikasi dokumen penilaian Kabupaten/Kota Sehat yang diusulkan gubernur dan yang terakhir tahapan penilaian hasil penilaian tim ke masing-masing wilayah disampaikan kepada menteri kesehatan untuk mendapatkan penetapan penghargaan swasti saba pada hari kesehatan nasional setelah berkoordinasi dengan Menteri Dalam Negeri.

Kelemahan belum aktifnya forum kabupaten sehat, forum kecamatan dan pokja kelurahan desa, kesadaran masyarakat tentang ODF (Open Defecation Free) atau Stop Buang Air Besar Sembarangan adalah kondisi ketika setiap individu dalam komunitas

tidak buang air besar sembarangan, Pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat sangat berpengaruh pada penyebaran penyakit berbasis lingkungan. indikator ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan kehidupan yang baik dengan menerapkan hidup bersih dan sehat masih rendah, kabupaten yang mengusulkan swasti saba menentukan kategori wiwerda harus memenuhi 80% desa atau kelurahan ODF, belum semua kegiatan yang menunjang tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan di dukung oleh team work yang terpadu, dalam pelaksanaan, perencanaan pembaguan kesehatan sering tidak tepat waktu/tidak sesuai jadwal yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan proses dan mekanismenya yang membutuhkan siklus waktu yang panjang dalam rangkaian kegiatan yang beruntun, belum terupdatenya data-data tentang kesehatan yang tersusun secara sistematis dan akurat sehingga menimbulkan kendala dalam perencanaan pembangunan kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan, belum optimalnya monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan program-program pembangunan kesehatan yang dikaitkan dengan dokumen-dokumen perencanaan, monitoring dan evaluasi ini juga belum merumuskan keputusan dalam perencanaan pembangunan kesehatan, koordinasi perencanaan baik eksternal dan internal SKPD/satuan kerja perangkat Daerah yang masih lemah, belum tersedianya sistem informasi perencanaan pembangunan kesehatan yang memadai dalam upaya mendukung perencanaan yang efektif dan efisien, kurangnya bukti dokumentasi sebagai arsip dan pendanaan yang masih kurang dan Kurangnya partisipasi dan dukungan masyarakat dalam pembangunan kesehatan.

KAJIAN TEORITIS

1. Strategi

Strategi merupakan sebuah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut Marrus dalam Husein Umar (2003: 31) strategi diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara dan upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Richard P. Rumelt yang dikutip oleh Amie Henee (2015) mengidentifikasi empat tolok ukur yang digunakan untuk menguji baik atau tidaknya suatu strategi yaitu:

1. *Consistency* yaitu strategi tidak boleh menghadirkan sasaran dan kebijakan yang tidak konsisten
2. *Consonance* yaitu strategi harus merepresentasikan respons adaptif terhadap lingkungan eksternal dan terhadap perubahan-perubahan penting yang mungkin terjadi
3. *Advantage* yaitu strategi harus memberikan peluang bagi terjadinya pembuatan atau pemeliharaan keunggulan kompetitif dalam suatu wilayah aktivitas tertentu (terpilih)
4. *Feasibility* yaitu strategi tidak boleh menggunakan sumber-sumber secara berlebihan (di luar kemampuan) dan tidak boleh menghadirkan persoalan-persoalan baru yang tidak terpecahkan.

2. Implementasi Strategi

Selanjutnya menurut Wheelen dan Hunger dalam Prastiwi dan Meirinawati (2015:6) menjelaskan bahwa implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur, untuk mengimplementasikan sebuah strategi, perusahaan memerlukan rumusan program, anggaran yang akan membiayai pelaksanaan program, dan prosedur untuk memastikan program berjalan seperti yang diharapkan. Adapun menurut Murniawati dan Usman (2015:50) menyatakan bahwa implementasi strategi adalah perwujudan dari program-program yang telah ditetapkan dalam perumusan strategi. Wheelen & Hunger (Sumber Jurnal (Wheelen & Hunger dalam jurnal administrasi publik, septiyarini Dwi Praminingtyas/2015), untuk melihat proses implementasi, perlu dilihat dari 3 hal, yaitu:

- a. Aktor Pelaksana Strategi
 1. Aktor Pelaksana Internal
 2. Aktor Pelaksana Eksternal
- b. Pelaksana Strategi
 1. Program
 2. Anggaran
 3. Prosedur
- c. Pengelolaan Sumber Daya Manusia
 1. Pengorganisasian
 2. Penataan Staff (*Staffing*)
 3. Pengarahan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bersifat deskriptif. Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah agar dapat menggambarkan permasalahan

yang ada di lapangan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang ditemukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan beberapa upaya penting dalam pengumpulan data, seperti pengajuan pertanyaan dalam bentuk wawancara mengenai implementasi strategi pengembangan program kota sehat melalui kawasan masyarakat sehat yang mandiri di Kabupaten Rokan Hulu. Pengumpulan data yang telah didapatkan secara spesifik dari informen dan melakukan analisis data yang didapatkan dan mengkategorikan sesuai panduan wawancara yang sebelumnya telah peneliti buat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Strategi Pengembangan Program Kota Sehat melalui Kawasan Masyarakat Sehat yang Mandiri di Kabupaten Rokan Hulu

a. Aktor Pelaksana Strategi

Analisis yang peneliti temukan pada implementasi strategi dalam aktor pelaksana strategi pengembangan program Kota sehat Di Kabupaten Rokan Hulu melalui kawasan masyarakat sehat yang mandiri di Kabupaten Rokan Hulu dalam aktor pelaksana strategis dapat dikatakan berjalan dengan baik. Aktor internal maupun aktor eksternal memiliki komunikasi dan juga koordinasi yang bagus dalam menjalankan program Kota sehat yang dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hulu. Dengan adanya komunikasi dan juga koordinasi yang berjalan dengan baik antara aktor internal dan juga aktor eksternal Kabupaten Rokan Hulu berhasil mendapatkan penghargaan Kabupaten sehat pada tahun 2019 pada klasifikasi taraf pemantapan.

1. Aktor Pelaksana Strategis Internal

Pada Dinas Kesehatan yang menjadi aktor internal dalam melaksanakan kegiatan Kabupaten Kota sehat dibagi berdasarkan peran dan juga fungsi yang berbeda, dalam setiap bidang mempunyai peran dan fungsi masing-masing dalam menjalankan strateginya. Namun pada dasarnya semua bidang yang ada pada Dinas Kesehatan menjadi aktor pelaksana strategis dalam melaksanakan kegiatan Kabupaten Sehat yang dilaksanakan di Rokan Hulu. Pada Bappeda Rokan Hulu yang menjadi Aktor Internal sama halnya dengan Dinas Kesehatan Rokan Hulu, semua karyawan yang bekerja di Bappeda Rokan Hulu pada saat itu menjadi aktor internal dalam melaksanakan kegiatan Kabupaten Sehat.

2. Aktor Pelaksana Eksternal

Aktor eksternal memiliki tugas dan fungsi dalam melaksanakan kegiatan Kabupaten sehat yang dilaksanakan di Rokan Hulu. Dimana aktor eksternal diharapkan mampu memahami tujuan dan sasaran yang akan didapatkan dengan melakukan kegiatan pengembangan program kota sehat melalui kawasan masyarakat sehat yang mandiri di Kabupaten Rokan Hulu. Dimana tujuan dilaksanakan nya kegiatan program masyarakat sehat yang mandiri memiliki tujuan tercapainya kondisi Kabupaten untuk hidup dengan bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni dan sebagai tempat bekerja bagi warganya dengan cara terlaksananya berbagai program-program kesehatan. Sehingga

dapat meningkatkan sarana dan produktifitas dan perekonomian masyarakat.

b. Pelaksana Strategis

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana-rencana kerja yang sudah di rancangan guna untuk mencapai apa yang ingin dicapai berdasarkan arah kebijakan yang telah ditetapkan jadi dalam mewujudkan pengembangan program Kabupaten/Kota sehat Rokan Hulu yaitu dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang terdapat di Rokan Hulu yang dapat menjadi salah satu pendukung berjalannya program pengembangan program Kabupaten/Kota sehat. Untuk melihat bagaimana pengimplementasian strategi Dinas Kesehatan dan Bappeda Rokan Hulu, peneliti menggunakan teori implementasi strategi yang dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger dalam (Septyarini Dwi Pranigtyas dalam jurnal administrasi publik, 2015) yang terdiri dari 3 aspek penting, yaitu :

1. Program

Program yang dikembangkan di Rokan Hulu saat ini ada 2 program, yaitu program kawasan permukiman sarana prasarana sehat dan kehidupan masyarakat sehat yang mandiri. Dimana dari kedua program diatas memiliki indikator pokok dan indikator umum dan juga indikator khusus sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 tahun 2005 dan No 1138/. Kemudian peneliti juga menanyakan hal

yang berbeda kepada para informen mengenai materi apa saja yang akan pemerintah sampaikan kepada masyarakat mengenai Kabupaten Sehat yang akan dilaksanakan di Rokan Hulu.

Analisis yang peneliti temukan pada program yang dijalankan di Kabupaten Rokan Hulu telah terlaksana baik karena Kabupaten Rokan Hulu berhasil menjalankan dua program dalam pelaksanaan Kabupaten/Kota sehat yang dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hulu dan berhasil juga mendapatkan penghargaan Kabupaten sehat yang dilaksanakan menteri bersama dalam negeri dan menteri kesehatan.

2. Anggaran

Analisis yang peneliti temukan pada anggaran dalam melaksanakan kegiatan Kabupaten sehat di Kabupaten Rokan Hulu mendapatkan pemangkasan dana. Dengan adanya pemangkasan dana maka terkendala dalam menjalankan program kegiatan Kota sehat yang dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hulu. Dana yang didapatkan dalam menjalankan program Kabupaten sehat di Rokan Hulu berasal dari APBN (Anggaran pendapatan belanja Negara) dan BPD (badan pendapatan daerah).

3. Prosedur

Analisis yang peneliti temukan pada standar operasional prosedur dalam implementasi strategi pengembangan program kota sehat melalui kawasan masyarakat sehat yang

mandiri di Kabupaten Rokan Hulu sudah berjalan cukup baik karena ada beberapa kendala yang masih peneliti temukan dalam standar operasional prosedur dalam pengimplementasi strategi di Kabupaten Rokan Hulu. Kendala yang peneliti temui adalah adanya perbedaan tingkat jabatan dalam organisasi.

c. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu yang sangat penting dalam suatu perusahaan di samping faktor yang lain seperti modal. Oleh karena itu, SDM harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi, ini adalah salah satu cara fungsi dalam perusahaan yang dikenal dengan manajemen sumber daya manusia (MSDM).

1. Pengorganisasian

Analisis yang peneliti temukan pada pengorganisasian dalam mengatur staff atau karyawan dalam menjalankan program Kota sehat di Kabupaten Rokan Hulu sudah berjalan dengan baik. Dikatakan dengan baik karena pengorganisasian karyawan atau staff sudah berjalan dengan mestinya sesuai dengan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam organisasi sudah berjalan dengan baik dan juga sesuai dengan tujuan.

2. Penataan Staff

Analisis yang peneliti temukan pada penataan staff dalam

implementasi strategi pengembangan Kota sehat di Rokan Hulu sudah berjalan cukup baik karena masih memiliki beberapa kendala, diantaranya adanya pendidikan namun tidak memiliki skill, adanya skill namun tidak memiliki pendidikan. Temuan yang peneliti dapatkan mengenai penataan staff yang terdapat di Dinas Kesehatan dan Bappeda Rokan Hulu sangat mementingkan pendidikan karena beranggapan jika kita memiliki gelar maka akan lebih mudah dalam urusan pencarian pekerjaan.

3. Pengarahan

Analisis yang peneliti temukan pada aktor pelaksana strategis, pelaksana strategi dan pengelolaan sumber daya manusia dalam melaksanakan kegiatan program pengembangan Kota sehat melalui kawasan sehat yang mandiri di Kabupaten Rokan Hulu sudah berjalan dengan cukup baik karena masih memiliki beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan program Kabupaten sehat di Kabupaten Rokan Hulu. Hambatan yang terdapat diantaranya dalam aktor pelaksana strategi kendala yang ada pengambilan alih tugas dan fungsi antara Dinas kesehatan dan Bappeda Rokan Hulu. Kendala yang terjadi di pelaksana strategis pada indikator program seharusnya Rokan Hulu bisa menjalankan lebih dari 2 program namun terkendala karena adanya pemangkasan anggaran sehingga program yang

terlaksana hanya dua. Analisis yang peneliti temukan pada pengarahannya dalam implementasi strategi pengembangan Kota sehat di Kabupaten Rokan Hulu sudah berjalan dengan baik. Arahan-araha yang diberikan pemimpin mampu diserap dengan baik oleh seluruh karyawan dan staff yang terdapat di Bappeda dan Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu. Dengan terlaksanannya arahan yang baik maka pengarahannya dalam implementasi strategi juga berjalan dengan baik.

b. Faktor-Faktor Pendukung Implementasi Strategi Pengembangan Program Kota Sehat melalui Kawasan Masyarakat Sehat yang Mandiri di Kabupaten Rokan Hulu

a. Kesadaran warga masyarakat akan pola hidup sehat

Pola hidup sehat masyarakat sesuai dengan Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri & Menteri Kesehatan Nomor 34 tahun 2005/ Nomor 1138/MENKES/PB/VIII/2005 yang menjadi indikator dalam pola hidup sehat masyarakat adalah kawasan permukiman sarana dan prasarana sehat memiliki indikator udara bersih, air sungai bersih, penyediaan air bersih untuk individu dan umum, pembuangan limbah domestik, pengelolaan sampah, pengelolaan pasar, sarana olahraga bersih dan rekreasi tempat bermain anak bersih dan pelayanan kesehatan. Pola hidup sehat untuk kawasan masyarakat sehat yang mandiri adalah perilaku hidup bersih dan sehat, permukiman, perumahan dan bangunan sehat penyediaan air bersih

dan kesehatan olahraga dan kebugaran jasmani.

b. Adanya Peran Kader Kesehatan Masyarakat

Dari hasil penelitian tersebut dapat peneliti simpulkan yang menjadi peran kader masyarakat dalam mensukseskan kegiatan Kabupaten/Kota Sehat di Kabupaten Rokan Hulu adalah Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat, setiap Kabupaten/Kota dapat ikut serta dalam penyelenggaraan kegiatan Kabupaten/Kota sehat atas dasar kesepakatan dari masyarakat (tokoh masyarakat dan LSM setempat) bersama pemerintahan daerah. Dengan dilaksanakannya gerakan Kabupaten/Kota sehat keuntungan yang akan diperoleh oleh setiap pemimpin wilayah/ daerah antara lain: Dukungan dari masyarakat yang pada akhirnya dapat menguatkan posisi kepemimpinannya. Merupakan indikator kinerja kemampuan pemerintah daerah dalam bidang pembangunan. Dapat memberdayakan dan memandirikan masyarakat sehingga berperilaku dan berbudaya baik dan sehat.

c. Adanya Peran Lintas Sektor

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan yang menjadi potensi Kabupaten Rokan Hulu dalam melaksanakan program pengembangan Kabupaten/Kota sehat di Rokan Hulu adalah potensi investasi dalam sektor pertanian seperti tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan. Sektor pertambangan mencakup air bersih, listrik, dan sektor pariwisata. Dengan adanya potensi-potensi yang dimiliki Kabupaten Rokan Hulu maka lintas sektor juga ikut membantu dalam menjalankan kegiatan pengembangan Kabupaten/Kota sehat yang dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hulu.

d. Adanya Dukungan Anggaran

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dari data yang telah didapatkan peneliti dari Dinas Kesehatan Rokan Hulu dan Bappeda Rokan Hulu dapat diketahui bahwa anggaran Dana yang didapatkan berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) dan BPD (Badan Pendapatan Daerah) dengan jumlah yang didapatkan dalam menjalankan kegiatan Kabupaten/Kota sehat di Rokan Hulu pada tahun 2017-2018 sebesar Rp 76.873.900.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi strategi pengembangan program Kota sehat melalui kawasan masyarakat sehat yang mandiri di Kabupaten Rokan Hulu telah berjalan cukup baik karena adanya kendala perencanaan yang tidak berjalan dengan tujuan yang ditentukan diawal. Kemudian pada tahapan pelaksanaan strategis juga mengalami beberapa kendala yang merubah beberapa program yang harus dijalankan namun terkendala di anggaran. Selanjutnya pada tahapan pengelolaan sumber daya manusia dapat dilihat bahwa belum sepenuhnya implementasi strategis ini berjalan dengan sepenuhnya karena permasalahan di lapangan.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, I. (2021). Implementasi Pelaksanaan Pengawasan Orang Asing Di Indonesia Implementation Of Exercise Supervision In Indonesia Doi: *Jurnal Of Administration And International Development*, 1(4), 1–9.
- Akib, H. & T. (2008). Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(Universitas

- Pepabari Makassar), 1–19.
- Alkhafaji, F Abbas. (2003). *Strategic Management:Formulation, Implementation And Control In A Dynamic Environmen*. Newyork:The Haworth Press.
- Amirullah, S.E., M. M. (2020). *Manajemen Strategi Teori-Konsep-Kinerja*.
- Anonim. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2406 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*, 4.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Bandung PT Remaja Rosdakarya*.
- Budiharto, W. (2014). *Teori Dan Impelementasi Edisi Revisi*. Yogyakarta:Andi.
- Bungin, B. (2008). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindon Persada.
- Cresswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran (4ed)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- D.J Dan Whellen, L. T. H. (2012). *Strategic Management And Bussiness Policy,(13 Th Edition)*.
- David, Fred R. (N.D.). *Manajemen Strategi: Konsep Prenhallindo*.
- David, F. R. (2011). *Manajemen Strtegis Konsep (12ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- David, F. R. (2004). *Manajemen Strategis. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta:Pt Indeks Kelompok Gramedia.
- Ellitan, Lena Dan Lina. (2008). *Manajemen Strategi Operasi Teori Dan Riset Di Indonesia*. Bandung:..Alfabeta.
- Fajriansyah, Isnati Dan. (2019). *Manajemen Strategik Intisari Konsep Dan Teori*. Yogyakarta:Andi 2019.
- Hasibuan, Malayu S. . (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Hasiholan, D. (2017). *Evaluasi Program Kota Sehat Di Tangerang. Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Heena, Aime, D. (2010). *Manajemen Strategic Keorganisasian Publik*. Bandung:Rafika Aditama.
- Hubeis, Musa Dan Mukhamad Najib. (2014). *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*.
- J, S. (1996). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publikdan Organisasi Non Profit*. Yogyakarta:PT. Evaluasi Kebijakan Publik,.
- Kalza, L. A. (2016). *Koordinasi Kerja Lintas Sektoral Forum Kota Sehat (PKS) Pada Program Kota Sehat Di Kota Yogyakarta. Tesis Universitas Gajah Mada*.
- Kasmad, R. (2013a). *Studi Implementasi Kebijakan Publik*. Makasar:Kedai Aksara.
- Kasmad, R. (2013b). *Studi Implementasi Kebijakan Publik*. Makassar:Kedai Aksara.
- Mukhyi, M. A. (2004). *Dimensi Manajemen Strategi*.
- Mulasari, S. Asti. (2018). *Membangun Kota Sehat (Healthy City) Menuju Indonesia Sehat Berkemajuan*.

Jurnal Pemberdayaan, Vol 2 No 2,
187–194.

Nilasari, S. (2014). *Manajemen Strategi Itu Gampang*. Jakarta:Dunia Cerdas.

Nugroho, R. (2003). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi Dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Granmedia.

Pasalong, H. (2014). *Teori Implementasi Publik*. Bandung:CV Alfabeta.

Purwanto, E.A & Sulistyastuti, D. . (2015). *Implementasi Kebijakan Publik Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. (Rudi& E. Ariyanto, Eds) Yogyakarta:Gava Media.

Rahmayuni, S. (2017). *Strategi Pemerintahan Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan Kota Layak Anak Di Kota Pekanbaru Tahun 2014*. Universitas Riau.

Rimet. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat: Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threath). *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vo 2 No 1.